



IMPLEMENTASI SUPERVISI PADA PEMBELAJARAN *ONLINE* STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BAHASA ASING MAHASISWA DI PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Yetty Faridatul Ulfah¹

zetyfu@gmail.com

¹ Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

Abstrak: Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan atau memperbaiki kualitas pada setiap tingkat dan jenis pendidikan termasuk pendidikan formal dan non formal dalam suatu sistem pendidikan nasional. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui 1) model supervisi dalam pembelajaran Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bagi mahasiswa di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta, 2) tujuan dan fungsi supervisi, 3) hambatan dan 4) solusi untuk hambatan dalam supervisi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada pembelajaran *online* selama pandemi covid 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) model yang digunakan adalah model supervisi klinis, 2) tujuan dari pelaksanaan kegiatan supervisi ini adalah untuk mengetahui jalannya pembelajaran SKL, sedangkan fungsi dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki suasana dan atmosfer pembelajaran melalui pembinaan profesionalisme para tutor, 3) hambatan dalam pelaksanaan supervisi secara umum datang dari para tutor dan sebagian datang dari mahasiswa, 4) solusi untuk hambatan tersebut juga diberikan secara signifikan terhadap kedua pihak, baik tutor maupun mahasiswa.

Kata kunci: Supervisi, Pembelajaran *Online*, Standar Kompetensi Lulusan

IMPLEMENTATION OF SUPERVISION IN LEARNING *ONLINE* COMPETENCY STANDARDS FOR FOREIGN LANGUAGE GRADUATES STUDENTS AT THE LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Abstract: Educational supervision is one of the efforts to develop or improve the quality at every level and type of education, including formal and non-formal education in a national education system. This research aims to investigate 1) the supervision model in learning the Graduate Competency Standard (SKL) for students at the Language Development Center at UIN Raden Mas Said Surakarta, 2) the goals and functions of supervision, 3) barriers and 4) solutions to the barriers in supervision. This research was a descriptive qualitative research conducted at *online* learning during the pandemic of covid 19. The results of this study reveal that 1) the model used is a clinical supervision model, 2) the purpose of the supervision activity implementation is to determine the course of SKL learning, while the function of the activity is to improve the learning situation and atmosphere through professional development of tutors, 3) obstacles in the implementation of supervision generally come from tutors and some are from students, 4) solutions to these obstacles are also given significantly to both parties, tutors and students.

Keywords: Supervision, *Online Learning*, Graduate Competency Standard

PENDAHULUAN

Implementasi pengawasan atau supervisi di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal bermakna bahwa

pengawasan ini berfungsi untuk mengordinasi, mengelola dan memutuskan program yang dijalankan di lembaga tersebut berguna dalam meningkatkan kompetensi dan efektif kinerja

lembaga itu sendiri agar terciptanya lembaga yang terarah dan terpercaya. Sehingga, pada prinsipnya diketahui bahwa tujuan supervisi hendaknya meningkatkan keterampilan pedagogis tenaga pendidik dengan tujuan akhir meningkatkan prestasi siswa (Marzano, dkk, 2011).

Dengan demikian, supervisi atau pengawasan dalam dunia pendidikan bisa dianggap sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan atau memperbaiki kualitas pada setiap tingkat dan jenis pendidikan termasuk pendidikan formal dan non formal dalam suatu sistem Pendidikan nasional. Prasajo dan Sudiyono (2015) menambahkan bahwa adanya supervisi pendidikan juga merupakan tuntutan berbagai perubahan yang terjadi, yakni perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan paradigma dan politik.

Mengenai perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam menghadapi arus gelombang globalisasi yang berpengaruh signifikan terhadap segala aspek kehidupan saat ini, khususnya pendidikan, maka diperlukan strategi yang bersifat membangun dan dapat meningkatkan kompetensi para pesertanya. Di tingkat pendidikan tinggi atau universitas, kompetensi yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah kompetensi dalam berbahasa asing.

Dalam mempelajari bahasa asing di tingkat lembaga pendidikan tinggi, dibutuhkan strategi dan sinergi dari semua *stakeholder* lembaga itu sendiri. Penentuan dan penerapan strategi pembelajaran bahasa asing harus mempertimbangkan sejumlah faktor seperti usia, keahlian dan kecerdasan, perilaku dan motivasi (Ellis, 1996; Dan De Bot & Verspoor,

2005). Penjelasan dari pendapat tersebut mengindikasikan bahwa pada dasarnya strategi dibutuhkan oleh semua peserta didik untuk meraih hasil yang maksimal dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, baik pihak universitas maupun tenaga pendidik atau disebut tutor bahasa asing diminta untuk mendorong mahasiswa mereka dalam meningkatkan dan juga mengembangkan strategi pembelajaran bahasa secara efektif dan berkesinambungan.

Tak heran, hampir semua institusi pendidikan tinggi di Indonesia baik PTN (Perguruan Tinggi Negeri) maupun PTS (Perguruan Tinggi Swasta) telah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing para peserta didiknya. Kegiatan tersebut dipusatkan dan dilaksanakan oleh Pusat Bahasa atau disebut juga dengan Pusat Pengembangan Bahasa di setiap universitas yang memang diorientasikan khusus dalam rangka mewujudkan para lulusannya agar handal dalam berbahasa asing.

Hal ini senada dengan pendapat Hamid, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa adanya Pusat Pengembangan bahasa dengan sistem administrasi dan manajemen keuangan yang kuat dan akuntabel di suatu lembaga pendidikan tinggi dapat memberikan dukungan untuk mengelola dan melaksanakan program yang disiapkan. Keberadaan Pusat Pengembangan Bahasa juga sangat mendukung universitas menuju *World Class University* karena tanpa bahasa tidak mungkin dapat disebut sebagai universitas atau kelas internasional jika kemudian tidak ada bahasa asing yang dikuasai.

Di PTKIN Indonesia baik di tingkat Universitas (UIN), Institut (IAIN) maupun

Sekolah Tinggi (STAIN), telah didirikan Pusat Pengembangan Bahasa di masing-masing lembaga tersebut, termasuk di UIN Raden Mas Said Surakarta. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta Nomor 90 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Pusat Pengembangan Bahasa atau disingkat P2B diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pelatihan dan ujian kompetensi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Program pembelajaran tersebut merupakan program non-SKS, akan tetapi pada setiap bahasa mempunyai besaran yang sama dengan enam SKS (dua semester). Pada semester I, pembelajaran fokus pada *al-istima'/listening* dan *al-kalam/speaking* (tiga SKS) dan semester II fokus pada *al-qira'ah/reading* dan *al-qawaid wa al-kitabah/grammar* dan *writing* (tiga SKS).

Di akhir pembelajaran, mahasiswa yang telah lulus pembelajaran ini akan mendapatkan sertifikat. Sertifikat tersebut menjadi salah satu syarat untuk pendaftaran ujian skripsi dan tesis. Adapun nilai atau skor minimal untuk TOSA dan TOSE untuk syarat ujian akhir (munaqasyah) untuk mahasiswa S1 (strata 1) adalah 400 dan untuk mahasiswa S2 (strata 2) adalah 450.

Dalam pelaksanaan pelatihan dan ujian kompetensi bahasa asing di UIN Raden Mas Said Surakarta, supervisi atau pengawasan diperlukan untuk menjaga kelancaran dalam proses pembelajaran dan ujian, sehingga dapat mencapai tujuan akhir pembelajaran dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pidarta (2003) bahwa pengawasan merupakan bantuan untuk

pengembangan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik.

Selama kurun waktu satu tahun terakhir, proses pelaksanaan pembelajaran bahasa asing untuk mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dilaksanakan secara *online*. Hal tersebut berdasarkan atas keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang disampaikan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19 dimana dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara online untuk menanggulangi penyebaran wabah virus covid 19. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pelaksanaan supervisi untuk kegiatan pembelajaran bahasa asing mahasiswa di UIN Raden Mas Said Surakarta juga lebih banyak dilakukan secara *online*.

KAJIAN TEORITIK

Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan pada dasarnya merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah dimana inti dari program pengajaran tersebut ditunjang oleh beberapa unsur lainnya seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, metode pengajaran dan juga evaluasi (Subandi, 2015).

Supervisi juga merupakan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar menjadi lebih baik atau supervisi dapat disebut sebagai layanan manajerial dan supervisi pembelajaran. Sasaran program supervisi pembelajaran diberikan dan diarahkan langsung kepada tenaga pendidik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun program supervisi pembelajaran juga

mengamati pertumbuhan belajar peserta didik. Jadi, pada hakikatnya, supervisi pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai bimbingan yang bersifat profesional untuk tenaga pendidik. Maka, dalam melakukan pengawasan diperlukan pemahaman atau penafsiran dan keahlian yang profesional. Profesional dalam mengorganisir tenaga pendidik, menguasai metode supervisi, dan memiliki perilaku etis yang baik (Wahyu, 2020).

Beberapa pemaparan teori di atas menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan terutama difokuskan pada peningkatan praktik instruksional tenaga pendidik dan praktik kelas untuk memberi manfaat bagi peserta didik. Supervisi merupakan upaya lembaga pendidikan yang dirancang untuk memberikan kepemimpinan kepada tenaga pendidik dan pekerja pendidikan lainnya dalam peningkatan pengajaran; melibatkan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan profesional guru, pemilihan dan revisi tujuan pendidikan, materi pengajaran dan metode pengajaran dan evaluasi pengajaran.

Terdapat dua jenis kegiatan supervisi, yakni: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilaksanakan terhadap seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih ditujukan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Prasojo dan Sudiyono (2015) mengkaji lebih intensif mengenai model-model supervisi akademik, yaitu:

1) Model Supervisi Tradisional

a) Pengamatan Langsung

Model supervisi ini dapat dilaksanakan dengan pengamatan atau observasi langsung kepada tenaga pendidik yang sedang mengajar melalui

prosedur: pra-observasi, observasi dan post-observasi.

b) Pengamatan Tidak Langsung

Model supervisi ini dapat dilakukan dengan pengamatan tidak langsung kepada tenaga pendidik dengan cara prosedur tes secara mendadak, diskusi tentang kasus, teknik angket.

2) Model Supervisi Kontemporer

Nama lain dari model supervisi jenis kontemporer atau masa kini adalah supervisi klinis karena dilakukan dengan metode klinis. Supervisi ini juga bersifat kolaboratif. Supervisi klinis mempunyai prosedur yang serupa dengan supervisi secara langsung, yaitu dilaksanakan dengan pengamatan langsung di kelas, perbedaannya dengan supervisi langsung adalah pendekatan yang digunakan berbeda.

Pelaksanaan kegiatan supervisi di suatu lembaga pendidikan mempunyai maksud untuk memberikan bantuan secara teknis dan bimbingan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar personel tersebut dapat meningkatkan mutu kerja dan kinerja, dalam menjalankan tugas serta melaksanakan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana pendapat Makawimbang dalam Jerry H (2011) yang memaparkan bahwa tujuan pengawasan diharapkan dapat menjadikan (1) Kualitas kinerja tenaga pendidik meningkat, (2) Penerapan kurikulum dalam pembelajaran bisa dilakukan secara baik dan efektif, (3) Sarana dan prasarana yang tersedia dapat dioperasikan dan digunakan secara maksimal, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik, (4) Mutu

manajemen sekolah dapat ditingkatkan dalam rangka menciptakan atmosfer kerja yang baik, sehingga peserta didik dapat meraih prestasi seperti yang diinginkan, dan (5) Mutu suasana umum sekolah dapat ditingkatkan dalam rangka menciptakan kondisi yang tenang dan kondusif sehingga mutu pembelajaran juga meningkat yang selanjutnya mengarah pada keberhasilan lulusan.

Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya pendidikan, unsur utama yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan adalah tenaga pendidik, sehingga kinerja tenaga pendidik dapat meningkat. Dengan demikian, dibutuhkan pengawas/supervisor untuk melakukan supervisi terhadap semua problematika yang dihadapi tenaga pendidik yang tujuannya adalah memberikan perbaikan sebagaimana semestinya.

Pengawas bertugas dan bertanggungjawab untuk memperhatikan dan mengawasi perkembangan komponen-komponen program pengajaran secara terus menerus. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru & dosen dijelaskan bahwa pengawasan yang mencakup pengawasan manajerial dan pembelajaran dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pengawas satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

Selain itu, pengawas penting untuk memahami tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. dengan baik..d alam usaha ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, menurut Jasmani & Mustofa (2013) seorang pengawas semestinya melaksanakan beberapa fungsi

sebagai berikut 1) Peningkatan, 2) Perbaikan, 3) Penilaian dan 4) Penelitian.

Standar Kompetensi Lulusan

Kriteria kelulusan siswa dirumuskan dalam SKL (Standar kompetensi Lulusan) merupakan bagian dari komponen Standar Nasional Pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa syarat kemampuan lulusan meliputi tingkah laku, pengetahuan, dan keahlian. Pada tingkat pendidikan dasar, kelulusan siswa diukur melalui UASBN (Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional).

Di tingkat lembaga pendidikan tinggi, kelulusan mahasiswa diatur sendiri persyaratannya oleh lembaga dimana selain ujian akhir, lembaga membuat kebijakan tentang penetapan standar kompetensi lulusan. Beberapa instansi atau universitas menerapkan standar kompetensi ini berupa standar kompetensi dalam berbahasa asing.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bahasa asing ini, menurut Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Kemendikbud (2011), memiliki tujuan agar peserta didik memiliki: 1) Pengetahuan mengenai keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara, menyimak, membaca serta menulis, juga unsur berbahasa, yaitu tata bahasa dan kosa kata, 2) Keahlian dalam berbahasa asing yang secara aktif diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Sikap berbahasa asing yang sesuai dengan konteks dan ragam bahasa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan

mendapatkan informasi tentang model supervisi kegiatan pembelajaran standar kompetensi lulusan bahasa mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Sumber data pada penelitian ini adalah studi dokumen yang berkaitan dengan model supervisi kegiatan pembelajaran standar kompetensi lulusan bahasa mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dan informan. Informan penelitian ini adalah Kepala Pusat Pengembangan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta, staf akademik dan tutor TOSA dan TOSE.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan analisis dokumen. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Penelitian ini berdasarkan fakta lapangan tentang kegiatan supervisi pembelajaran bahasa asing dilaksanakan pada saat wabah covid 19 dimana proses pembelajaran dilakukan secara *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Supervisi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran standar kompetensi lulusan bahasa asing, baik bahasa Inggris (TOSE) maupun bahasa Arab (TOSA) untuk mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, kegiatan supervisi dilakukan oleh Kepala P2B (Pusat Pengembangan Bahasa) dibantu oleh staf akademik P2B UIN Raden Mas Said Surakarta yang terbagi menjadi 2 bagian; akademik bahasa Inggris dan akademik bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala P2B UIN Raden Mas Said Surakarta, Dr. Supandi, M.Ag, model supervisi yang diterapkan adalah model supervisi klinis melalui pendampingan dalam

implementasi supervisi. Pelaksanaan supervisi tidak hanya diberlakukan kepada tenaga pengajar namun juga kepada para mahasiswa yang tujuannya untuk mengetahui tingkat kehadiran dan keaktifan dalam kelas.

Supervisi klinis, menurut pendapat Erni, *et.al* (2020) mengacu pada hubungan langsung antara tenaga pengajar dan pengawas pada penyelesaian masalah secara reflektif, langsung menargetkan pada setiap kelas, dan berfokus pada tenaga pengajar sebagai agen perubahan. Melalui supervisi ini, kemampuan tenaga pengajar dapat dikembangkan untuk bertanggung jawab menganalisa kinerjanya, membantu orang lain secara terbuka, dan memfokuskan diri sendiri. Proses ini dilaksanakan secara tatap muka sehingga pengawas dan tenaga pengajar dapat membahas dan menganalisis problematika pembelajaran yang muncul di sekolah, kelas dan mendapatkan solusi untuk mengatasi problematika tersebut secara bersama-sama.

Model supervisi klinis yang diterapkan oleh Kepala P2B melalui pelaksanaan supervisi administrasi, supervisi kinerja, dan supervisi tidak langsung. Supervisi administrasi dilaksanakan dengan maksud untuk melihat perencanaan dan persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran, dalam hal ini, adalah berkaitan dengan materi pembelajaran (buku pegangan untuk tutor dan mahasiswa), daftar hadir mahasiswa, soal-soal untuk *pre-test* dan *post-test*, dan daftar nilai yang telah disusun oleh tim bahasa, baik untuk TOSE (bahasa Inggris) maupun TOSA (bahasa Arab).

Selanjutnya, pelaksanaan supervisi kinerja tenaga pengajar/tutor dimana para tenaga pengajar diwajibkan untuk menggunakan aplikasi google classroom, google meet atau zoom meeting yang

terintegrasi dengan koneksi P2B. Melalui aplikasi tersebut, para tenaga pengajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara online dan juga melaporkan kegiatan pembelajaran dengan mengupload materi dan dokumen gambar pembelajaran minimal sebanyak tiga kali pertemuan. Selain itu, setiap satu bulan sekali P2B mengadakan seminar/workshop untuk para tenaga pengajar TOSA dan TOSE dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan keahlian dan kecakapan sekaligus sebagai bentuk monitoring dan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berjalan. Selama era pandemi, kegiatan ini dilaksanakan secara *online* dan *offline* dimana ketika harus *offline* dibatasi hingga 30 tenaga pengajar, dan sisanya mengikuti secara *online* dengan menggunakan aplikasi zoom meeting.

Sementara itu, untuk implementasi supervisi tidak langsung biasanya dilakukan oleh Kepala P2B tanpa sepengetahuan tutor yang dilaksanakan dengan mengikuti kelas online pembelajaran TOSA maupun TOSE, menanyakan proses pembelajaran online kepada ketua kelas dan seringkali Kepala P2B juga menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan para tutor setelah pembelajaran online yang sebenarnya secara tidak langsung telah melaksanakan supervisi melalui pertanyaan-pertanyaan santai.

Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Supervisi

Dari hasil wawancara dengan Kepala P2B UIN Raden Mas Said Surakarta, kegiatan supervisi dalam pembelajaran SKL bahasa asing untuk mahasiswa bertujuan untuk mengetahui jalannya pembelajaran SKL bahasa asing yang sesuai dengan tujuan dan visi, misi lembaga dimulai dari pengawasan

terhadap pembuatan materi, pelaksanaan pre-test, proses belajar mengajar, pelaksanaan post-test hingga proses akhir pembuatan nilai dan sertifikat untuk mahasiswa dan evaluasi pembelajaran.

Sementara itu, fungsi dari kegiatan supervisi dalam pembelajaran TOSA dan TOSE yang dieksekusi oleh lembaga P2B untuk para mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan suasana pembelajaran menjadi lebih baik dan kondusif melalui pembinaan profesionalisme para tutor. Seperti yang dikemukakan oleh Rusdiana (2015) bahwa fungsi dari pelaksanaan supervisi adalah untuk menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar melalui rangkaian usaha supervisi terhadap tenaga pengajar dalam wujud layanan profesional. Briggs dalam Sahertian (2000) juga menyebutkan bahwa fungsi supervisi pembelajaran adalah penilaian atau evaluasi kinerja tenaga pendidik dengan cara pengamatan atau observasi. Pengamatan yang dimaksud adalah mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja tenaga pendidik. Kegiatan evaluasi dan observasi tersebut adalah sebagai upaya perbaikan yang sesuai dengan data dan informasi yang apa adanya, sehingga mutu kinerja tenaga pendidik dalam pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi pelaksanaan supervisi untuk pembelajaran SKL bahasa asing di UIN Raden Mas Said Surakarta meliputi: (1) pengamatan atau penelitian, (2) perbaikan, (3) pengembangan, (4) pembinaan, (5) penilaian (6) koordinasi, dan (7) memotivasi.

Hambatan Implementasi Supervisi

Pelaksanaan supervisi tidak hanya diberlakukan kepada tenaga pengajar namun juga kepada para mahasiswa yang tujuannya untuk mengetahui tingkat kehadiran dan keaktifan dalam kelas. Kegiatan supervisi untuk pembelajaran online bahasa asing di P2B UIN Raden Mas Said Surakarta juga mengalami beberapa hambatan. Secara umum hambatan tersebut datang dari para tutor dan sebagian datang dari mahasiswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Dari Para Tutor

Beberapa tutor kurang persiapan untuk disupervisi. Hal ini dapat dimaknai bahwa motivasi tutor untuk dilakukan supervisi masih kurang. Beberapa tutor enggan untuk menggunakan aplikasi online yang terkoneksi langsung dengan P2B, dan mereka juga terkadang tidak bersedia untuk hadir dalam workshop/seminar yang diadakan P2B dengan alasan kesibukan.

Kendala lain dari para tutor adalah kurangnya disiplin tutor dan kurangnya pengetahuan tutor tentang pengelolaan proses berlangsungnya pembelajaran online yang efektif dan efisien. Dalam hal kedisiplinan, beberapa tutor didapati tidak melakukan kegiatan pengajaran secara penuh yang seharusnya sebanyak tiga belas kali pertemuan. Dalam sekali pembelajaran, beberapa tutor juga tidak menghabiskan waktu yang disediakan, yakni selama 2 jam dengan maksimal. Sementara itu, mengenai pengelolaan proses pembelajaran online lebih kepada penyampaian materi pembelajaran secara online dan penggunaan media pembelajaran online.

b. Dari Mahasiswa

Hambatan selanjutnya berasal dari mahasiswa yang mengikuti pembelajaran online bahasa asing di P2B. Ketika pembelajaran online berlangsung, sebagian besar mahasiswa mematikan kameranya yang mengindikasikan bahwa mereka hanya hadir nama nya saja tetapi keberadaan orangnya tidak ada. Terbukti ketika ada tutor memberikan pertanyaan materi, sebagian besar dari mereka tidak merespon. Mereka juga sering beralih bahwa koneksi internet lambat dan kuota internet yang terbatas. Hal-hal tersebut menghalangi kegiatan supervisi yang dilakukan P2B dalam rangka monitoring keaktifan dan intensitas kehadiran mahasiswa di kelas online. Dengan demikian, motivasi mahasiswa untuk disupervisi juga tergolong rendah.

Solusi Hambatan Implementasi Supervisi

Secara keseluruhan, solusi utama yang dilakukan oleh Kepala P2B selaku supervisor dalam pembelajaran bahasa asing untuk mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dalam mengatasi kendala-kendala implementasi supervisi adalah dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi total. Selanjutnya, diberikan solusi atas problematika untuk masing-masing pihak, yakni sebagai berikut:

a. Untuk Para Tutor

Kurangnya motivasi para tutor akan pentingnya kegiatan supervisi dalam pembelajaran lebih disebabkan karena mereka merasa bahwa kegiatan ini tidak begitu penting dan justru hanya untuk menemukan kesalahan. Oleh karena itu, perlu diberikan motivasi yang dapat ditempuh dengan berbagai cara yakni dengan mewajibkan para tutor untuk

menggunakan aplikasi online yang terkoneksi langsung dengan P2B sebagai salah satu syarat pencairan honor mengajar, memberikan sertifikat penghargaan dan hadiah bagi tutor yang bersedia hadir dalam acara seminar/workshop peningkatan kompetensi.

Selanjutnya, terkait dengan masalah kedisiplinan tutor, solusinya adalah dengan menerapkan disiplin terhadap tata tertib tutor dan menaikkan honor tutor sebagai suatu bentuk apresiasi. Setiap hendak mengajar, tutor wajib mengisi kehadiran secara online begitu juga ketika di akhir pembelajaran. Dalam hal penggunaan aplikasi pembelajaran media online, pihak P2B melakukan pelatihan melalui seminar/workshop untuk para tutor.

b. Untuk Mahasiswa

Solusi untuk menyelesaikan problem ketika di kalangan mahasiswa adalah salah satunya dengan pemberian motivasi tinggi, arahan dan bimbingan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran online. Di awal pertemuan yakni ketika pengenalan materi, mahasiswa diberikan kontrak belajar untuk hadir di dalam kelas maksimal 11 kali pertemuan dari total 13 kali pertemuan atau hanya diperbolehkan ijin sebanyak 2 kali. Selain itu, selama kelas online dengan model virtual meeting berlangsung, mahasiswa wajib menyalakan kamera. Pada awal dan akhir pembelajaran, mahasiswa akan dipanggil satu persatu namanya untuk memastikan kehadirannya selama pembelajaran di dalam kelas online.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model supervisi yang diaplikasikan oleh Kepala P2B terhadap pembelajaran *online*

SKL bahasa asing untuk mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta adalah supervisi klinis melalui pendampingan dalam implementasi supervisi. Model supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala P2B adalah melalui implementasi supervisi administrasi, supervisi kinerja, dan supervisi tidak langsung.

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan supervisi ini adalah untuk mengetahui jalannya pembelajaran SKL bahasa asing yang sesuai dengan tujuan dan visi, misi lembaga. Disisi lain, fungsi dari kegiatan supervisi dalam pembelajaran TOSA dan TOSE yang dieksekusi oleh lembaga P2B UIN Raden Mas Said Surakarta untuk para mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan suasana pembelajaran menjadi lebih baik dan kondusif melalui pembinaan profesionalisme para tutor.

Hambatan pelaksanaan supervisi secara umum datang dari para tutor dan sebagian datang dari mahasiswa. Hambatan dari para tutor adalah 1) motivasi tutor untuk dilakukan supervisi masih kurang, 2) kurangnya disiplin tutor, dan 3) kurangnya pengetahuan tutor tentang pengelolaan proses pembelajaran online yang efektif dan efisien. Sementara itu, hambatan dari para mahasiswa adalah kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa asing secara online, sehingga dapat menghambat jalannya supervisi dalam rangka untuk mengetahui keaktifan mereka dalam kelas online.

Terkhir, solusi dari problematika yang muncul dalam implementasi supervisi adalah bahwa untuk tutor 1) diberikan motivasi tinggi terkait pentingnya supervisi, 2) diterapkan disiplin terhadap tata tertib tutor dan dinaikkan honor tutor sebagai suatu bentuk apresiasi, dan

3) diberikan pelatihan melalui seminar/workshop untuk para tutor dalam hal penggunaan aplikasi pembelajaran media online. Sementara untuk mahasiswa adalah diberikan motivasi tinggi, arahan dan bimbingan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran online.

Kegiatan supervisi penting untuk dilakukan pada setiap tingkat lembaga

DAFTAR PUSTAKA

- De Bot, K., Lowie W., and Verspoor, Marjolijn. (2005). *Second Language Acquisition (An Advanced Resource Book)*. New York: Routledge.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Bahasa*
- Ellis, Rod. (1996). *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Erni., Rahmat, A., Badu, R., & Djibu, R. (2020). *Implementation of Clinical Supervision to Improve Teacher Performance in Managing Learning in TK Dungaliyo Gorontalo District*. Novateur Publications, JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal, ISSN No: 2581 – 4230, vol 6, issue 7.
- Hamid, M. Abdul; Fatimah, Siti; Charis, M.Abdullah. (2020). *Kontribusi dan peran pusat pengembangan bahasa dalam mewujudkan world class university di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri*. Research Repository UIN Malang
- Jasmani & Mustofa, Syaiful. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jerry H, M. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Prasojo, Lantip D & Sudiyono. (2015). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Pidarta, Made. (2003). *Supervisi Pendidikan Nasioanal*. Jakarta: PB Panca Usaha Karya
- pendidikan baik formal maupun non formal, karena sebenarnya tujuan dari kegiatan ini semata-mata meningkatkan mutu dan memberikan kebaikan bagi proses pembelajarannya dan semua pelaku pendidikan, baik tenaga pengajar, peserta didik, maupun lembaga pendidikan itu sendiri.
- Robert J Marzano, Tony Frontier dan David Livingston. (2011). *Effective supervision*. Alexandria: ASCD
- Rusdiana, H. A. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta
- Subandi, S. (2015). *Supervision Implementation in Management Quality: An Attempt to Improve the Quality of Learning at Madrasah Aliyah Darul A'mal Metro*. Jurnal Pendidikan Islam, 1(3), 446– 461. <https://doi.org/10.15575/jpi.v1i3.687>
- Wahyu. (2020). *Concept of Supervision of Learning Process in Increasing the Quality of Education Results in Madrasah*. International Journal of Nusantara Isl am, vol. 08, no. 01 2020: (67-77) DOI: 10.15575/ijni.v8i1.8913.